

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan uang seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak heran jika ada yang menyebutkan uang adalah penggerak perekonomian suatu negara.¹ Walaupun orang bijak mengatakan bahwa uang bukanlah segalanya, akan tetapi jika kita tidak memiliki uang maka sebuah penderitaan cepat atau lambat akan segera dimulai. Akan tetapi, apakah definisi dari uang itu sendiri. Salah satu definisi mengatakan bahwa uang ialah sesuatu yang umumnya diterima oleh masyarakat dalam pembayaran barang, jasa, pajak, dan sebagainya. Uang harus dapat digunakan sebagai alat pertukaran barang-barang dan jasa-jasa.²

Konsumsi dipandang dalam sosiologi bukan sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia tetapi berkait kepada aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Hubungan antara konsumsi dan gaya hidup telah lama menjadi pokok persoalan dalam sosiologi. Konsumsi terhadap suatu barang, menurut Weber merupakan gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu. Konsumsi terhadap barang merupakan landasan bagi penjenjangan dari kelompok status. Dengan demikian ia membedakan dari kelas yang landasan penjenjangan adalah hubungan terhadap produksi dan perolehan barang-barang.³

Masyarakat sekarang banyak yang telah mengenal tentang adanya bank kredit keliling atau bank kredit mingguan juga bisa disebut dengan bank plecit. Tidak jarang dari masyarakat itu telah menggunakan bahkan kecanduan untuk selalu meminjam dari bank plecit itu sendiri. Dengan adanya pinjaman dari bank plecit tersebut masyarakat akan selalu mudah untuk memenuhi kebutuhannya bahkan diantaranya tidak sadar bahwa bunga yang diberikan oleh bank plecit akan semakin tinggi berdasarkan jumlah uang yang akan dihutangnya. Tetapi masyarakat tidak akan menyadarinya karena angsuran dari bank plecit dapat dibayarkan setiap harinya.

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), 12.

²Faried Wijaya, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank ; Perkembangan Teori dan Kebijakan*, (BPFE Yogyakarta: Yogyakarta, 1995), 7.

³Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Rajagrafindo Persada: Jakarta, 1997), 135-137.

Bank kredit mingguan atau bank plecit itu sendiri adalah orang yang mengeluarkan uang, terutama memberikan pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dan keliling karena mereka bergerak untuk menawarkan pinjaman dari mulut ke mulut, terutama kepada orang-orang yang memiliki usaha baik itu usaha besar maupun kecil. Sepintas kata bank keliling seperti angin segar bagi masyarakat yang kekurangan modal usaha agar dapat melanjutkan usahanya. Sasaran dari bank plecit yaitu masyarakat menengah ke bawah dengan catatan yang memiliki usaha apapun jenisnya mulai dari agen atau toko kelontong, pedagang sayur, penjahit, warung, dan sejenisnya. Oleh karena itu, tak jarang masyarakat yang tidak memiliki usaha sama sekali, tetapi butuh uang, mereka akan membuat keterangan palsu memiliki usaha agar mendapatkan pinjaman.

Jika dilihat pada sisi lain, rentenir atau bank plecit juga memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah sangat besar dari pinjaman nasabahnya, akan tetapi bank plecit tetaplah eksis di dalam masyarakat. Banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa bank plecit menjadi solusi alternatif di saat kebutuhan finansial sedang meningkat. Bagi rakyat kecil, kredit dari bank plecit inilah yang menguntungkan secara ekonomi, karena ketika mereka meminjam di bank sebagai lembaga finansial formal, syarat yang dibutuhkan sangatlah rumit.⁴

Beberapa alasan yang sering menyebabkan masyarakat terjatuh kepada bank plecit, diantaranya yaitu mereka memerlukan pinjaman yang sangat cepat dan tidak mengenal waktu, masyarakat tidak mampu menghitung beban (bunga dan denda) yang mesti dibayarnya dengan tingkat margin usaha, bank plecit mampu memberikan pelayanan yang sangat humanis dan sesuai dengan selera masyarakat, tidak banyak lembaga keuangan (bank dan non bank) yang mampu menjangkau golongan orang kecil dengan model yang mirip bank plecit.

Jika dilihat sepintas memang sepertinya pinjaman bank plecit sangat menggiurkan dan tidak menimbulkan efek negatif terhadap masyarakat dan bahkan mampu mengatasi semua permasalahan dalam perekonomian masyarakat. Tetapi jika diamati lebih lanjut, pinjaman dari bank plecit akan memberikan dampak negatif yang panjang. Dampak negatif dari model di atas adalah : bahwa tidak akan pernah terjadi kapitalisasi usaha bagi peminjamnya. Hal ini disebabkan karena memang dalam kondisi yang wajar suku bunga dan denda dari rentenir jauh dari margin usaha setiap hari; *paradok* dengan upaya pengentasan kemiskinan. Upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan sering

⁴Heru Nugroho, *Uang Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2001), 86.

berbenturan dengan sikap *pragmantisme* masyarakat, karena model rentenir telah mengajarkan sikap tersebut secara *masiv*; menciptakan kondisi sosial masyarakat yang sakit. Banyak korban rentenir yang usaha dan keluarganya rusak atau bangkrut sehingga menyebabkan dendam dan permusuhan. Hubungan humanistik yang dibangun oleh rentenir sesungguhnya bersifat semu bahkan menjerumuskan; bertentangan dengan syariat islam. Islam melarang kepada pemeluknya untuk bertransaksi dengan sistem bunga.⁵

Transaksi ini jelas sangat bertentangan dengan Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah, semoga memperoleh keberuntungan”. (QS Al-Imron:130)

Menurut Al-Qur'an, pandangan islam mengenai riba dapat dilihat pada beberapa dari empat surat yang diturunkan dalam empat tahap, yaitu :

Tahap pertama adalah surat Ar-Rum ayat 39, ayat ini diturunkan di kota Mekkah sebelum Hijriyah. Tafsir ayat ini menunjukkan bahwa riba masih merupakan indikasi bukan keharusan. Namun jelas menolak bahwa riba seolah-olah dapat menolong mereka yang membutuhkan merupakan perbuatan yang diridhai Allah. Tahap kedua adalah turunnya surat an-Nisa ayat ke 160-161. Ayat ini diturunkan di kota Madinah setelah Hijriyah. Ayat ini juga belum secara tegas melarang perbuatan riba. Ayat ini membicarakan tentang orang-orang yahudi yang telah melanggar hukum Taurat dengan memakan riba walaupun telah dilarang. Untuk itu Allah mengancam orang-orang Yahudi dengan balasan yang keras. Tahap ketiga adalah surat Al-Imran 130. Ayat ini turun setelah kaum muslimin mengalami kekalahan dalam perang Uhud pada tahun ketiga Hijriyah. Ayat ini merupakan peraturan pertama yang melarang kaum muslim memakan riba. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa sifat umum riba adalah berlipat ganda. Tahap keempat adalah turunnya surat al-Baqarah ayat 275-279. Ayat ini diturunkan ketika suku Thaqeef dari Arab menagih riba. Padahal suku ini telah memeluk islam pada bulan Ramadhan pada tahun ke-9 Hijriyah. Ayat-ayat terakhir yang menyangkut riba tersebut secara tegas mengharamkan segala bentuk riba, bahkan Allah dan Rasul-NYA

⁵Muhammad ridwan, Perang Terhadap Rentenir, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29555/5/chapter%20L.pdf>. (september 2012). (Diakses pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 10.23 WIB)

menyatakan perang terhadap pengambil riba. Selain itu, ayat-ayat ini secara tegas memberikan tuntutan bahwa : Jual beli tidak identik dengan riba dan karenanya diperbolehkan, bagi yang telah memakan riba harus segera berhenti menagih sisa riba.

Menguak dari surat al-Baqarah di atas, jika diteruskan ayat ke 280, yang berbunyi :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika orang-orang yang berhutang itu sedang mengalami kesempitan hidup, maka berilah tempoh sehingga ia lapang hidupnya. Dan (sebaliknya) bahwa kamu sedekahkan hutang itu (kepadanya) adalah lebih baik untuk kamu, kalau kamu mengetahui (pahalanya yang besar yang kamu akan dapati kelak)”. (QS Al-Baqarah : 280)

Ayat ini menerangkan : jika pihak yang berhutang itu dalam kesukaran berilah dia tempoh, hingga dia sanggup membayar hutangnya. Sebaliknya bila yang berhutang dalam keadaan lapang, ia wajib segera membayar utangnya.

Kebutuhan manusia semakin bertambah dan semakin bervariasi seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Karakteristik kebutuhan manusia dalam analisis ekonomi adalah bahwa kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas dan setiap manusia mempunyai kecenderungan pula untuk memenuhi kebutuhannya itu.⁶ Dengan adanya semua kebutuhan yang manusia impikan, maka akan membuat manusia tersebut semakin menderita dengan kebutuhannya. Dengan demikian hidup manusia tersebut akan semakin tertekan dan menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan yang membelenggu kehidupan seseorang, menyebabkannya melakukan banyak cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara yang paling mudah dan pada dasarnya diperbolehkan adalah berhutang, baik itu kepada perorangan atau kepada lembaga keuangan.

Karena kurangnya pengetahuan yang masyarakat punya, masyarakat tidak peduli dengan adanya bunga yang sangat tinggi yang diberikan oleh bank kredit tersebut. Dengan adanya kebutuhan yang sangat mendesak, masyarakat tidak akan ada pilihan lain untuk mendapatkan uang dengan cepat. Hal ini dapat dilihat dari semakin

⁶Soeratto, *Ekonomi Mikro Pengantar Edisi 2*, (Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta, 2003), 4.

maraknya opnum dari bank kredit keliling yang semakin menyebar di masyarakat pedesaan.

Keberadaan bank plecit di tengah-tengah masyarakat akan membuat masyarakat bisa ketergantungan dengan bank plecit itu sendiri. Karena dengan sistem pembayaran yang mudah akan membuat masyarakat senang dan merasa tidak terbebani saat membayar angsurannya. Tetapi di sisi lain pasti ada hal yang membuat masyarakat merasa tercekik dengan pinjaman dari bank plecit itu. Dengan adanya bunga yang besar yang dibebankan oleh masyarakat peminjam, bank plecit akan semakin leluasa untuk menjaring masyarakat lain.

Bank plecit dalam memberikan pinjaman kepada nasabahnya, tentu saja bank plecit akan menggali informasi mengenai calon nasabahnya. Apakah seorang pedagang, karyawan, ibu rumah tangga atau yang lainnya. Tentu saja juga mengetahui dimana rumah calon nasabahnya. Selain itu juga dalam meminjamkan sejumlah uang kepada nasabahnya, kedua pihak harus menyetujui kesepakatan yang telah di buat, mengenai jumlah pinjaman beserta bunga, jangka waktu yang telah ditentukan, dan besarnya angsuran yang dibayar per harinya oleh nasabah.

Salah satu desa yang sedang di ikuti oleh bank kredit keliling yaitu desa Jetiskapuan, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Desa ini terletak pada wilayah selatan kota Kudus. Masyarakat desa yang mayoritas berpendidikan menengah perlu secara terus menerus dan berkesinambungan untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa. Maka dari itu, sekarang banyak sekali pihak dari bank kredit keliling yang memasuki desa ini karena dengan pendidikan yang kurang akan membuat pihak bank plecit akan mudah mendapatkan nasabah baru.

Banyak sekali masyarakat yang terlibat dalam pinjam meminjam yang dilakukan oleh bank plecit ini. Menurut salah seorang pedagang, sebut saja Ibu H Rus, yang sekarang masih terlilit hutang oleh bank plecit mengatakan bahwa awal mula dirinya terjun karena saat itu salah seorang pihak bank yang bertugas untuk “menjerat” nasabah baru mendatangi warungnya dan ngobrol-ngobrol dengan Ibu H Rus dan sampai akhirnya menawarkan penawaran yang menarik terhadap beliau. Karena memang saat itu Ibu H Rus sedang kekurangan modal untuk perputaran warungnya, akhirnya beliau mau untuk meminjam sejumlah uang kepada pihak bank plecit.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Jetiskapuan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

⁷ Hasil wawancara terhadap Ibu H Rus, pemilik warung soto semarang, pada hari minggu 14 Oktober 2018

melalui penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Kredit Mingguan Di KSP Artha Buana Dan Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Jetiskapuan Jati Kudus Perspektif Ekonomi Syariah**”

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif adalah fokus.⁸ Fokus diperlukan untuk mendekati pokok-pokok permasalahan serta untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penelitian sehingga pokok-pokok permasalahannya menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi latar belakang penelitian maka penulis memberikan batasan penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih menggunakan kredit mingguan dan tingkat kesejahteraan masyarakat desa jetis kapuan perspektif ekonomi syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pemberian kredit di KSP Artha Buana?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Jetis Kapuan dalam menggunakan kredit mingguan di KSP Artha Buana?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Jetis Kapuan yang menggunakan kredit mingguan di KSP Artha Buana?
4. Bagaimana faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Jetis Kapuan dalam menggunakan kredit mingguan di KSP Artha Buana dan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuandari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui praktik dalam meminjam pada KSP Artha Buana.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih menggunakan pinjaman pada KSP Artha Buana.
3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menggunakan kredit mingguan di KSP Artha Buana.
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Jetis Kapuan menggunakan kredit mingguan di KSP Artha Buana dan tingkat kesejahteraan ekonomi perspektif ekonomi syariah.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2005), 25.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak bank supaya lebih mengevaluasi sistem pinjaman kredit dan tidak memberlakukan penambahan bunga yang sangat tinggi kepada nasabah.
2. Bagi masyarakat (nasabah) penelitian ini membantu untuk memberikan wawasan terhadap bank keliling yang telah memberikan dampak buruk dengan bunga yang tinggi yang bisa menghasilkan kerugian terbesar.
3. Bagi masyarakat (bukan nasabah) juga memberikan wawasan agar tidak terjerumus dalam memilih kredit dengan bunga tinggi dan memberikan penjelasan tentang riba dalam praktek bank keliling tersebut.
5. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memberikan peninjauan tentang praktek bank keliling dalam masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis.

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca, maka dapat disusun sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman motto, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

2. Bagian isi

Bab 1 PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian pustaka atau teori-teori yang dibutuhkan dan menjadi landasan dalam penelitian, konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, waktu dan lokasi penelitian,

jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji keabsahan data, serta analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis dari hasil penelitian.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian terakhir

Dalam bab ini berisikan tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, daftar hasil wawancara, dan lampiran-lampiran.

